BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2011:303) menerangkan bahwa :

> **"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."**

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih maka objek penelitiannya difokuskan pada *price earning ratio* (PER), *return on asset* (ROA) dan *return* saham.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan cara melakukan pengolahan data yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah penelitian termasuk pengujian hipotesis sehingga memudahkan pembuatan kesimpulan.

Sugiyono (2010: 2) menyatakan bahwa :

> **"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis."**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif .

Menurut Sugiyono (2008:13) metode Deskriptif adalah :

> **"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".**

Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) adalah :

> **"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap variabel Y (return saham) yang diteliti. Sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif, metode verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode verifikatif akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, yaitu pengaruh *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham. Oleh karena itu, data yang digunakan adalah data kuantitatif.

3.2.1 Desain penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. adanya desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat.

Desain Penelitian menurut Husein Umar (2003:123) mendeskripsikan bahwa :

> **"Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."**

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2003 : 84) mendeskripsikan bahwa :

> **"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."**

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan sebuah proses dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar pembuatan sebuah penelitan dapat terselesaikan secara cepat dan baik.

Menurut Sugiyono (2011:30) menjelaskan proses penelitian sebagai berikut:

"Proses penelitian meliputi:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Landasan Teori
4. Perumusan Hipotesis
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penjelasan tentang desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Masalah
   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan dasar penelitian.
2. Rumusan Masalah
   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan perumusan masalah.
3. Konsep dan Teori yang Relevan dan Penemuan yang Relevan
   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis). Maka, peneliti membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan melakukan penganalisaan. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis).
4. Pengujian Hipotesis
   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.
5. Metode Penelitian
   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti memilih metode penelitian yang sesuai dengan pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
6. Menyusun Instrumen Penelitian
   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia dan Pusat Informasi Bursa Efek Indonesia. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu
7. Kesimpulan
   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Tahun	*Time Series*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Tahun	*Time Series*
T-3	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Tahun	*Time Series*

Sumber : Umi Narimawati dkk 2010

Dari tabel diatas kemudian peneliti menguraikan sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian pertama adalah untuk menganalisis *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalui unit analisis yaitu perusahaan.
2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk menganalisis pengaruh *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham secara parsial dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalui unit analisis yaitu perusahaan.
3. Tujuan penelitian ketiga adalah untuk menganalisis pengaruh *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham secara simultan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalui unit analisis yaitu perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Umi Narimawati (2007 : 61) mengemukakan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

> **"Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran."**

Sedangkan variabel sendiri menurut Sugiyono (2011 : 38), menjelaskan bahwa :

> **"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu uji statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham. Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

1. **Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah suatu variabel bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain bahkan variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2009 : 39) menjelaskan bahwa :

> **"Variabel independen bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat)".**

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian adalah *price earning ratio* (PER) (X_1) dan *return on asset* (ROA) (Variabel X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel tidak bebas yang artinya variabel tersebut merupakan sesuatu yang dipengaruhi atau yang dihasilkan oleh variabel independen.

Menurut Sugiyono (2009 : 39) memaparkan bahwa :

"Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Variabel dependent atau variabel tidak bebas (Y) pada penelitian ini adalah *return* saham. Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel (X1, X2, Y)	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Price Earning Ratio (PER) (X_1)	"PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham". Eduardus Tandelilin (2010:320)	$PER = \frac{Harga\ saham}{Earning\ perlembar\ saham}$ Sumber: (Eduardus, 2010:320)	Rasio
Return On Asset (ROA) (X_2)	"*Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaaan bisa menghasilkan laba". Eduardus Tandelilin (2010:372)	$ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva} x\ 100\%$ Sumber: (Eduardus Tandelilin, 2010:386)	Rasio
Return saham (Y)	"Return saham merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam bentuk saham dalam suatu periode tertentu" Jogiyanto (2008:110)	$Rit = \frac{Pt - P_{t-1} + Dt}{P_{t-1}}$ Keterangan: Rit:Tingkat keuntungan saham i pada periode t. $P_{(t)}$: Harga penutupan saham i pada periode t (periode akhir) $P_{(t-1)}$: Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya. Dt: Deviden Jogiyanto (2008:111)	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "pengaruh *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia" adalah data sekunder.

Menurut Umi Narimawati (2007 : 51) mengungkapkan pengertian data sekunder sebagai berikut :

> **"Data sekunder adalah data yang sudah ada, data tersebut sudah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak."**

Sedangkan menurut Sugiono (2009:136) mendefinisikan sumber data sekunder adalah:

> **"Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan."**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, ICMD perusahaan perbankan periode 2006-2010.

3.2.3.2 Teknik Penentuan data

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. **Populasi**

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi.

Menurut Andi Supangat (2007:3) populasi adalah :

"Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama."

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek yang dijadikan populasi penelitian ini, disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Populasi

No	Perusahaan		
1	Bank Argo Niaga Tbk	17	Bank CIMB Niaga Tbk
2	Bank ICB Bumi Putra Tbk	18	Bank Internasional Indonesia Tbk
3	Bank Capital Indonesia Tbk	19	Bank Permata Tbk
4	Bank Ekonomi Raharja Tbk	20	Bank Sinar Mas Tbk
5	Bank Central Asia Tbk	21	Bank Swadesi Tbk
6	Bank Bukopin Tbk	22	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23	Bank Victoria International Tbk
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	24	Bank Artha Graha International Tbk
9	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25	Bank Mayapada International Tbk
10	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	26	Bank Windu Kenjana International Tbk
11	Bank Mutiara Tbk	27	Bank Maspion
12	Bank Danamon Indonesia Tbk	28	Bank Mega Tbk
13	Bank Pundi Indonesia Tbk	29	Bank NISP OCBC Tbk
14	Bank Kesawan Tbk	30	Bank Pan Indonesia Tbk
15	Bank Mandiri (Persero) Tbk	31	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
16	Bank Bumi Arta Tbk		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 155 laporan keuangan, dari 31 perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2010:62) mengemukakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Untuk menentukan sampling teknik yang digunakan sesuai dengan judul penulis yaitu *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2009:84) pengertian *non probability sampling* yaitu :

"*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive*.

Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2009:85) yaitu:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi criteria sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang sudah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
2. Perusahaan perbankan yang listing di BEI dari tahun 2006-2010.
3. Laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2006-2010 yang dijadikan sample laporan keuangan dari perusahaan yang terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan dengan kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun = 40 sampel laporan keuangan periode 2006-2010. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Sampel

Nama Perusahaan	Tahun Sampel	Sampel
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2006-2010	5
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2006-2010	5
PT Bank Central Asia Tbk	2006-2010	5
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2006-2010	5
PT Bank Artha Graha Internasional	2006-2010	5
PT Bank Bumi Arta Tbk	2006-2010	5
PT Bank OCBC NISP Tbk	2006-2010	5
PT Bank Swadesi Tbk	2006-2010	5
Total Sampel		40

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan melalui :

a. Observasi (Pengamatan Langsung), yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.
b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.
c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami

oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif menurut Sugiyono (2010:14) :

> **"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2, peneliti menggunakan metode kualitatif.

Menurut Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

> **"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."**

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2007:5) pengertian analisis regresi linier berganda yaitu:

> **"Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval."**

Menurut Sugiyono (2010:277), analisis regresi berganda, yaitu:

> **"Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :
Y : *return* saham
A : konstanta
X_1 : *price earning ratio* (PER)
X_2 : *return on asset* (ROA)
βo : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0(X_1 dan X_2 = 0)
β_i : Koefisien regresi multiple variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan
ε : Faktor pengganggu diluar model

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum y = na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

(Sumber: Sugiyono, 2010:279)

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β

negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya.

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	62.55755881
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.042

Kolmogorov-Smirnov Z	.591
Asymp. Sig. (2-tailed)	.876

a. Test distribution is Normal.

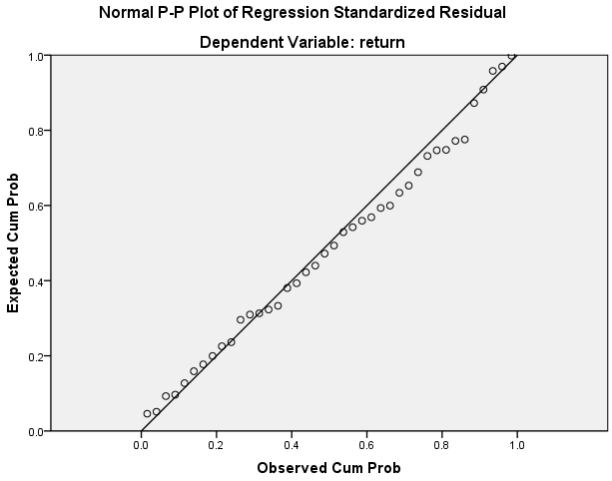
b. Calculated from data.

Pada tabel 3.5 dapat dilihat nilai signifikansi (*asymp.sig*.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,876. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322).

Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1
Grafik normal probability plot

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

- **Uji Multikolinieritas**

Multikolinearitas merupakan keadaan yang terjadi dalam analisis regresi berganda jika variabel – variabel bebas itu sendiri berkorelasi. Jadi, tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel – variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas didalam suatu model dapat dengan melihat besarnya VIF (Variance Information Factor) dan Tolerance. Pada pengujian ini regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF disekitar satu dan mempunyai angka tolerance mendekati satu.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	per	.882	1.134
	roa	.882	1.134

a. Dependent Variable: return

Pada tabel 3.6 Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso. 2002 : 206). Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF atau *variance inflation factor* berada pada nilai 1,134 atau lebih kecil dari 10, dan juga hasil dari *tolerance* yang berada pada angka 0,882 atau lebih besar dari 0.10. maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

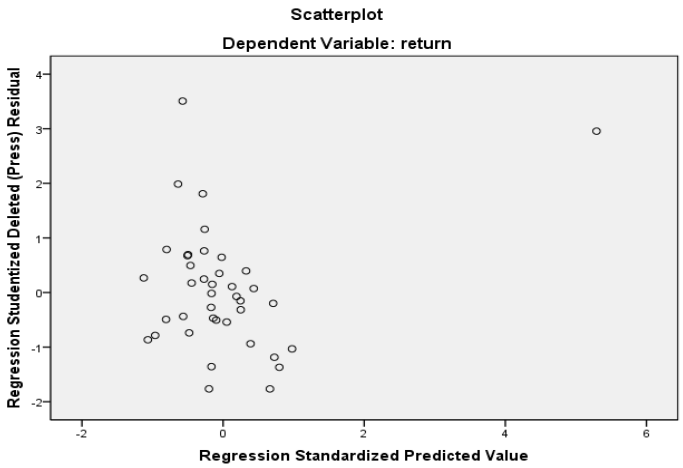
- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005; 105).

Salah satu cara untuk mengujinya adalah dengan metode grafik yaitu melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot dan dasar pengambilan keputusannya adalah:

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3.2
Grafik Uji Heterokedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dapat juga dilihat dari grafik Scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari grafik *Scatterplot* yang dihasilkan terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan model reg resi bebas heteroskedastisitas.

- **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Tabel 3.7
Nilai Durbin Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada korelasi
1,10 - 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 3	Ada korelasi

(Gujarati, 2003: 470)

Tabel 3.8
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671[a]	.450	.420	64.22605	1.914

a. Predictors: (Constant), roa, per
b. Dependent Variable: return

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,914, sementara dari tabel nilai Durbin Watson untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 40, yaitu diantara 1,55-2,45 daerah tidak ada autokorelasi maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regressi.

Setelah keempat asumsi regresi diuji dan terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio*

(PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) terhadap *return* saham.

b. Analisis Korelasi

Yang dimaksud analisi korelasi menurut Andi Supangat (2007:339) adalah: "Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih".

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y, X1 dan X2 sebagai berikut

:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n\{\sum X_1 X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)\}}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum {X_2}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir, 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

b. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1 y - rx_2 y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2 y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

c. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2r^x_{u_1}.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0.399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:250)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang R^2nya kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Keterangan:
Kd :Koefisien Determinasi
r2 :Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu *price earning ratio* (PER) sebagai X_1 dan *return on asset* (ROA) sebagai X_2 dampaknya terhadap *return* saham sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas *price earning ratio* (PER) terhadap variabel terikat *return* saham.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan signifikan *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas *return on asset* (ROA) terhadap variabel terikat *return* saham.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham

c) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap variabel terikat *return* saham

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham

a. Hipotesis Statistik

- Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

  Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$

  $H_0 : \beta = 0$: *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

  $H_1 : \beta \neq 0$: *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

  $H_0 : \beta = 0$: *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

  $H_1 : \beta \neq 0$: *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

  $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham

  $H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan signifikan *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham .

b. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n-k-l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

- Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan kriteria :

1. Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
3. Tolak Ho jika nilai t – sign < α 0,05.

c. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak

artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

d) t_{tabel}; dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut,$\alpha = 0,05$ dan dk = (n-k-1) atau 40-2-1=37

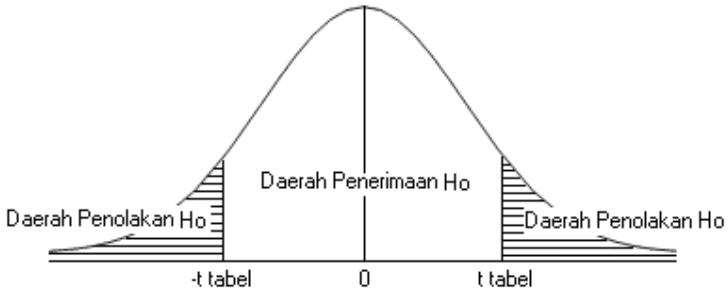
- Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign <α),05

d. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

e. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *price earning ratio* (PER) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan

mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.